

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP PEMDA RANTAUPRAPAT

Budi Winata Hasibuan
Prodi PPKn, STKIP Labuhan Batu
Email : budiwinata.hasibuan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran kepala sekolah SMP Swasta Pemda Rantauprapat dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah baik sarana prasarana sekolah, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, kurikulum serta kemitraan sekolah dengan masyarakat setempat. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Instrumen penelitian menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil presentase tersebut terbukti dari hasil penyebaran angket diperoleh sangat baik sebanyak 2 orang responden dimana nilai tersebut 91-100%. Penilaian baik sebanyak 1 orang responden dimana nilai tersebut 81-90%. Penilaian cukup baik sebanyak 14 orang responden dimana nilai tersebut dari 71-80%. Pemilihan opsi kurang baik sebanyak 1 orang responden dimana nilai tersebut 61-70%. kesimpulan bahwa presentase dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di SMP Swasta Pemda sudah Cukup Baik secara menyeluruh.

Kata kunci: kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, peran

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the role of principal of private junior high school in Rantauprapat Local Government in implementing School Based Management either school infrastructure, student, energy, finance, curriculum and school partnership with local community. Methods in this study by used descriptive qualitative research using percentage technique. The instrument of this study used interviews, questionnaire and documentation. The results of this study showed that the percentage results are evident from the results of questionnaires obtained very good as much as 2 respondents where the value is 91-100%. Meanwhile the good rating is 1 respondent where the value is 81-90%. Good enough as many as 14 respondents where the value is from 71-80%. And the selection of Option less good as much as 1 respondent where the value is 61-70%. the conclusion that the percentage from the school principal's role in implementing school-based management at Private Junior High School is good enough overall.

Keywords: headmaster, school based management, role

PENDAHULUAN

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan hal yang esensial dalam mengadakan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu jika menerapkan suatu inovasi pendidikan maka kepala sekolah sangat berperan dalam menunjukkan maju mundurnya suatu sekolah. Seperti halnya yang terdapat di SMP Swasta Pemda Rantauprapat pada saat peneliti melakukan observasi ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah belum diterapkan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan manajemen sekolah yang tidak sesuai dengan semestinya, ini karna masih kurang memadainya sarana prasarana sekolah, usaha peningkatan Profesional Ketenagaan di sekolah, keuangan, penegakkan disiplin terhadap siswa, kurikulum yang menggunakan KTSP, serta hubungan dengan orangtua siswa hanya pada saat penerimaan raport saja. Hal tersebut menjadi penghambat dari pada cara berjalannya manajemen pendidikan itu sendiri. Kurangnya faktor pendukung tersebut, membuat minimnya pengetahuan para siswa dalam proses belajar dan tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut seperti kegiatan drum band, pramuka, palang merah Indonesia dan lain sebagainya membuat siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan maupun bakatnya.

Kepala sekolah sebagai *top leader* lembaga formal mempunyai peranan penting dan kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya. Oleh sebab itu mau tidak mau harus bertanggung jawab atas keseluruhan perilaku manajemen yang terjadi di sekolah. Kontrol dan koreksi merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan secara terus menerus dan sistematis terhadap sarana dan prasarana, kesiswaan, ketenagaan, kurikulum, keuangan, dan kemitraan sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Menurut Gorton & Schneider, Sergiovanni dalam Wahyudi (2012:33)

menyatakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah sebagai administrator tidak dapat dilepaskan dengan kompetensi manajerial yaitu, “ *conceptual skill, human skill, and technical skill*”. Sedangkan tanggung jawab kepala sekolah meliputi: *intructions and curriculum, pupil personnel, community and school relation, staff personnel, organazation and structure of the school, and school program, physical facilities*.

Menurut Wahyudi (2012: 65-66) kepala sekolah harus mampu :

1. Memberdayakan tenaga kependidikan melalauai kerjasama atau koperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah
2. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya
3. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan dapat disimpulkan pengertian Kepala Sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Meskipun guru yang mendapat tugas tambahan Kepala Sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di Sekolah.

Dalam menjalankan tugas mengenai manajemen berbasis sekolah oleh kepala Sekolah. Perlunya memahami makna manajemen berbasis sekolah dari beberapa ahli, Dacholfany dan Yuzana (dalam Ma'mur,2012:37) menyatakan manajemen berbasis sekolah dipandang sebagai pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. Manajemen berbasis sekolah adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian manajemen berbasis

sekolah pada dasarnya merupakan sistem manajemen dimana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. Ada juga beberapa ketentuan pokok dasar atau konsep manajemen berbasis sekolah menurut Ma'mur (2012:41), yaitu :

1. Otonomi, dimaknai sebagai kewenangan sekolah dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik.
2. Kemandirian, dimaknai sebagai langkah dalam pengambilan keputusan, tidak tergantung pada birokrasi yang sentralistik dalam mengelola sumberdaya yang ada, mengambil kebijakan, memilih strategi dan metode dalam memecahkan persoalan yang ada sehingga mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada.
3. Demokratis, dimaknai sebagai keseluruhan elemen-elemen sekolah yang dilebatkan dalam menetapkan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan untuk mencapai tujuan sekolah demi terciptanya mutu pendidikan sehingga memungkinkan tercapainya pengambilan kebijakan yang mendapat dukungan dari seluruh elemen-elemen sekolah.

Menghindari semakin luasnya hal yang akan dibahas dalam penelitian ini maka peneliti menfokuskan masalah dengan melakukan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Swasta Pemda Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu yang bertujuan untuk mengetahui peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Swasta Pemda Rantuprapat Kabupaten Labuhanbatu.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Pemda Rantauprapat Jalan binaraga kelurahan cendana kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara pada bulan Juli s.d. Agustus 2017.

Menurut Sugiono (2008:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengambilan data dengan cara wawancara dan penyebaran angket terhadap informan atau orang yang dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Adapun informan tersebut adalah: Bapak EYH selaku kepala SMP Swasta Pemda Rantauprapat, dan juga para guru-guru SMP Swasta Pemda Rantauprapat. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai dan bertempat di kantor kepala SMP Swasta Pemda Rantauprapat.

Dari hasil wawancara bersama Bapak kepala SMP Swasta Pemda Rantauprapat diperoleh beberapa informasi atau keterangan yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4 Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah EYH

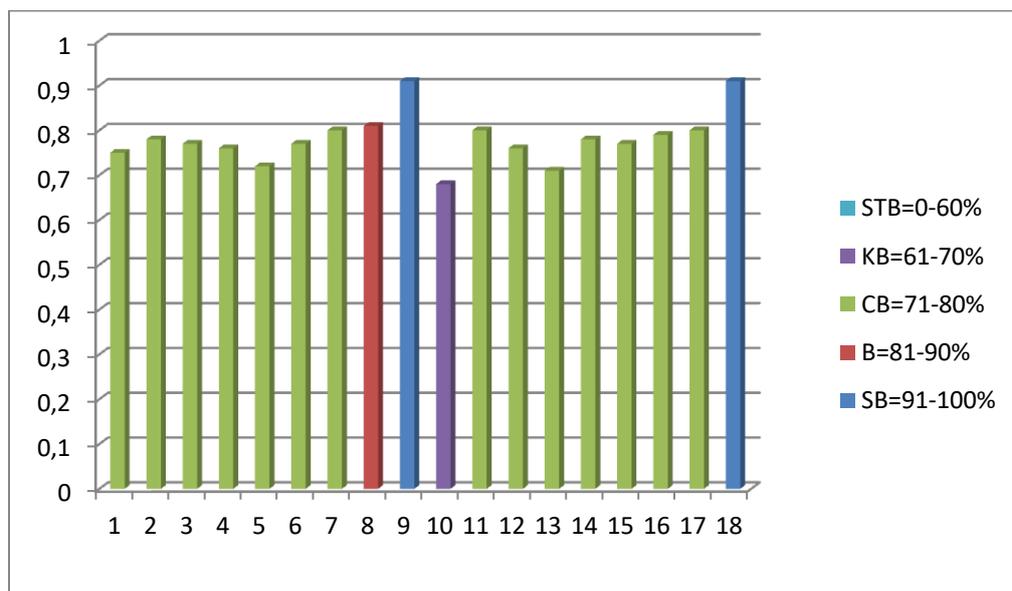
Pertanyaan	Hasil wawancara
1. Bagaimana cara bapak mengelola sarana prasarana di SMP Swasta Pemda Rantauprapat?	Sarana prasarana di SMP tersebut masih kurang memadai dimana meja dan kursi sering mengalami kerusakan karena kualitas kayu kurang baik, akan tetapi di upayakan untuk memakai tukang agar selalu merehap kembali meja dan kursi. Untuk perlengkapan di perpustakaan juga

	<p>masih di bilang kurang lengkap dari berbagai perlengkapan baik buku dan juga yang di butuhkan saat melakukan pembelajaran. Dalam bidang olah raga sarana prasarannya sudah ada baik bola voly, bola kaki, tenis meja, takraw dan sudah dapat di pergunakan bila di perlukan.</p>
<p>2. Sarana apa saja yang sudah dan belum ada di SMP Swasta Pemda Rantauprapat?</p>	<p>Sarana yang belum ada di sekolah tersebut dapat dikatakan masih banyak dimana lemari, kursi, dan juga meja guru di kantor guru di sekolah tersebut tidak ada, hanya memakai peralatan seadanya saja. Meja dan kursi tamu dan lemari di ruang Kepala Sekolah sekolah juga tidak ada. Laboratorium komputer juga tidak ada, Laboratorium IPA juga tidak ada.</p>
<p>3. Kurikulum apa yang bapak terapkan di SMP Swasta Pemda Rantauprapat?</p>	<p>Kurikulum yang di terapkan saat ini adalah KTSP, dan kurikulum K13 belum pernah diterapkan.</p>
<p>4. Bagaimana cara bapak menyikapi pergantian kurikulum yang terjadi di Indonesia saat ini ?</p>	<p>Pihak sekolah mengikuti aturan dari dinas pendidikan dan hal tersebut yang diterapkan di SMP Swasta Pemda Rantauprapat .</p>
<p>5. Bagaimana cara bapak mengelola hubungan yang baik antara SMP Swasta Pemda Rantauprapat dengan masyarakat /Orangtua/wali?</p>	<p>Cara mengelola hubungan yang baik dengan masyarakat setempat adalah dengan adanya acara-acara di sekolah yang melibatkan masyarakat setempat dengan mengundang para orang tua, dan juga pada saat membagi rapot siswa orang tua juga di undang. Serta dapat dikatakan bahwa halaman sekolah tersebut merupakan milik masyarakat dan masyarakat juga diizinkan menggunakan halaman sekolah pada saat diperlukan.</p>
<p>6. Apakah masyarakat setempat ikut</p>	<p>Menurut bapak kepala sekolah sampai saat ini masyarakat membantu, contohnya dalam memberikan saran dan masukan kepada</p>

<p>berperan dalam membantu berjalannya sistem pendidikan di lingkungan ini?</p>	<p>sekolah yang sifatnya membangun kemajuan sekolah. Akan tetapi dari segi keuangan sampai saat ini belum bisa membantu.</p>
<p>7. Apakah sekolah yang bapak pimpin ini mendapatkan bantuan dana dari pemerintah daerah maupun pusat?</p>	<p>Bantuan yang sekarang di terima oleh sekolah dari pemerintah yaitu dana bos, dan sedangkan pemerintah daerah yaitu berupa bantuan untuk guru-guru honorer.</p>
<p>8. Bagaimana bapak manajemen keuangan di SMP Swasta Pemda Rantauprapat agar terkelola dengan baik?</p>	<p>Pihak sekolah telah membuat anggaran setahun, anggaran per tri wulan, hal tersebut dikelola dengan membuat rencana kerja anggaran sekolah. Hal ini juga pihak sekolah mengadakan rapat untuk mengevaluasi kinerja para guru serta siswa dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan. Pihak sekolah juga melakukan rapat untuk kenaikan kelas, rapat penerimaan siswa, rapat pembagian wali kelas, rapat pembagian tugas para guru.</p>
<p>9. Bagaimana cara bapak melaksanakan manajemen terhadap peserta didik ?</p>	<p>untuk melaksanakan manajemen terhadap peserta didik dilakukan sesuai tugas para guru dengan diadakannya pembagian tugas masing-masing. Sehingga guru juga dapat memahami fungsi serta tugas yang di embannya sehingga dapat terkelola dengan baik.</p>
<p>10. Pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan oleh para siswa di SMP Swasta Pemda Rantauprapat? Bagaimana penyelesaiannya ?</p>	<p>Menurut bapak kepala sekolah SMP Swasta Pemda Rantauprapat mengatakan bahwa tingkat kenakalan para siswa tidak terlalu parah atau dapat dikatakan sangat rendah tingkat kenakalan para siswa di SMP tersebut. Apabila terjadi Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa maka penyelesaiannya adalah siswa akan langsung diserahkan kepada wali kelas untuk diberikan nasehat dan pembinaan agar siswa tidak mengulangi kembali kenakalannya.</p>

<p>11. Bagaimana cara bapak menyikapi guru yang tidak mematuhi peraturan ?</p>	<p>Cara menyikapi para guru yang tidak mematuhi peraturan itu dengan mengadakan rapat, di ajak diskusi serta teguran dari pihak sekolah</p>
<p>12. Bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan potensi guru-guru yang ada di SMP Swasta Pemda Rantauprapat?</p>	<p>Pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan, bila ada program-program yang di adakan oleh pihak dinas pendidikan dengan mengadakan pelatihan maka pihak sekolah ikut serta dalam mengikuti program tersebut dengan mengirim para guru yang berkompeten mengikuti pelatihan agar guru dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Seperti pelatihan mata pelajaran yang diadakan oleh pihak kabupaten pihak sekolah selalu mengikuti pelatihan tersebut.</p>

Selanjutnya data diperoleh dengan menyebarkan sebanyak 18 angket kepada para guru-guru SMP Swasta Pemda Rantauprapat guna mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di SMP Swasta Pemda Rantauprapat. Dalam penyebaran angket dan juga wawancara secara langsung kepada responden, peneliti tidak mendapat kesukaran atau hambatan, hal ini terbukti dengan terkumpulnya semua angket yang disebar dan dapat melakukan wawancara dengan baik. Hasil penyebaran angket tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah kepada guru-guru SMP Swasta Pemda Rantauprapat ditunjukkan pada Gambar 1, berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Angket Keseluruhan dari responden/guru SMP Swasta Pemda Rantauprapat tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah

Keterangan :

STB : Sangat Tidak Baik

KB : Kurang Baik

CB : Cukup Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

Garis X : jumlah banyaknya responden

Garis Y : jumlah hasil penilaian responden

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang ditunjukkan pada Gambar 1, ditemukan bahwa penilaian Peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di SMP Swasta Pemda Rantauprapat berada pada opsi cukup baik yaitu ada berjumlah 14 orang responden dengan keterangan warna hijau, sedangkan opsi sangat baik berjumlah 2 orang responden dengan keterangan warna biru, sedangkan opsi baik berjumlah 1 orang responden dengan keterangan warna merah, dan opsi kurang baik berjumlah 1 orang responden dengan keterangan warna ungu. Berdasarkan presentase hasil tabel penelitian serta dihubungkan dengan hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup baik dalam segi manajemen sarana prasarana, kesiswaan, kurikulum, ketenagaan, keuangan,

serta kemitraan sekolah dengan masyarakat. Penilaian hasil yang telah dianalisis dapat diketahui kebenarannya dengan baik melalui angket yang disebar dan wawancara kepada responden.

MBS yang diterapkan di SMP Swasta Pemda Rantauprapat cukup baik, hal ini akan memberi keuntungan dalam peningkatan mutu Sekolah. Dalam penelitian Tanjung (2006) menyatakan keuntungan penerapan MBS yang dikutip dari hasil pertemuan *the american association of school administration, the national association of elementary school principal, the national of secondary school*, pada tahun 1998 adalah Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk meningkatkan keunggulan sekolah melalui pengambilan keputusannya oleh secara bersama walaupun peran kepala sekolah begitu besar dalam menentukan keputusan. Focus kajian dalam keputusan bersama adalah bagaimana memberikan pelayanan belajar yang sesuai dengan harapan orangtua siswa serta harapan sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif dengan sekolah lainnya yang sejenis. Pelaksanaan MBS memerlukan tujuan yang hendak dicapai secara jelas, jelas indikatornya, jelas kriterianya, jelas pencapaiannya agar sekolah menjadi terarah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan Peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di SMP Swasta Pemda Rantauprapat sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dengan hasil penyebaran angket yang disebar kepada responden/guru di sekolah tersebut dalam segi perlengkapan sarana prasarana sekolah, kesiswaan, ketenagaan, kurikulum, keuangan, dan kemitraan sekolah dengan masyarakat. Pelaksanaan manajemen yang baik dalam kepemimpinan kepala sekolah akan dapat tercapai apabila semua yang ada dalam sekolah ikut berperan dengan misi mengembangkan kualitas dan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah dan para guru-guru yang mengajar serta pemerintah daerah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung aktifitas pendidikan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ma'mur, A. J. (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Diva Press. Banguntapan Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar menjadi Kepala Sekolah/Madrasah.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tanjung, A. R. (2006). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri 1 Gunung Sindur Bogor*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyudi.(2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Alfabeta: Bandung.